

## JURNAL ILMU EKONOMI KEUANGAN DAN MANAJEMEN INGGRIS

*Siti Fatimah, Dila Ardila, Nenden Khoerunnisa, Sakila Sendu Pradina*

*1Universitas Islam Negeri Salatiga-Semarang*

*2Universitas Nusa Putra*

*3Universitas Nusa Putra*

*4Universitas Nusa Putra*

[stfmah2303@gmail.com](mailto:stfmah2303@gmail.com)

[dilaardila860@gmail.com](mailto:dilaardila860@gmail.com)

[nendenaja667@gmail.com](mailto:nendenaja667@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian yang berjudul “ JURNAL ILMU EKONOMI KEUANGAN DAN MANAJEMEN INGGRIS ” bertujuan untuk mengidentifikasi suatu masalah yang ada pada masyarakat tentang investasi yang menjanjikan, tetapi data dari direktori pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan grosir dan eceran adalah perusahaan berisiko tinggi yang ditentukan oleh struktur permodalannya yang meningkat. Oleh karena itu, harus adanya suatu pengaruh terhadap investasi, investor yang menganalisis terhadap laporan keuangan untuk menentukan determinan struktur modal dan dampaknya terhadap nilai suatu perusahaan. Dan adanya pengambil keputusan investasi, investor dan harus menganalisis laporan keuangan untuk menentukan determinan struktur modal dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Adanya Analisis menggunakan analisis jalur untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen, data pada laporan keuangan 21 perusahaan grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai 2012. Dilakukan dengan menggunakan metode. Hasil analisis membuktikan bahwa variabel independen secara bersamaan berpengaruh besar terhadap struktur modal, tetapi tidak berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan, tetapi berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan struktur modal. Hasil dari penelitian ini

menyatakan bahwa makalah adalah suatu karya tulisan ilmiah yang membahas suatu rumusan masalah tertentu sebagai hasil kajian pustaka/lapangan. Kemudian, rangkuman merupakan suatu hasil rangkuman/meringkas suatu tulisan menjadi lebih ringkas.

Kata kunci: grosir, eceran, investasi, struktur modal, nilai perusahaan, determinan, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, analisis rute, intervensi Pendahuluan Industri grosir dan eceran Indonesia tumbuh dari tahun ke tahun.

Abstract :The research entitled "JOURNAL OF ENGLISH FINANCIAL ECONOMICS AND MANAGEMENT" aims to identify a problem that exists in the community regarding promising investments, but data from the Indonesian capital market directory show that most wholesale and retail companies are high-risk companies which are determined by their capital structure. which increases. Therefore, there must be an influence on investment, investors who analyze the financial statements to determine the determinants of capital structure and its impact on the value of a company. And the existence of making investment decisions, investors and must analyze financial statements to determine the determinants of capital structure and its impact on firm value. The analysis uses path analysis to identify the direct and indirect effects of the independent variables, data on the financial statements of 21 wholesale and retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2008 to 2012. This method is carried out using the method. The results of the analysis prove that the independent variables simultaneously have a large effect on capital structure, but do not have a large effect on firm value, but have a partial effect on increasing capital structure. The results of this study state that the paper is a scientific paper that discusses a particular problem formulation as a result of a literature/field study. Then, the summary is a result of summarizing / summarizing an article to be more concise.

Keywords: wholesale, retail, investment, capital structure, firm value, determinant, liquidity, profitability, firm size, route analysis, intervention Introduction Indonesia's wholesale and retail industry is growing from year to year.

## PENDAHULUAN

Setiap tahun, industri grosir dan eceran Indonesia tumbuh paling cepat dan selalu positif, bahkan di kawasan Asia-Pasifik. Oleh karena itu, investor menganggap ini sebagai investasi yang menjanjikan, tetapi data dari direktori pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan grosir dan eceran adalah perusahaan berisiko tinggi yang ditentukan oleh struktur permodalannya yang meningkat. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan investasi, investor harus menganalisis laporan keuangan untuk menentukan determinan struktur modal dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Analisis menggunakan analisis jalur untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen, data pada laporan keuangan 21 perusahaan grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai 2012. Dilakukan dengan menggunakan metode. Hasil analisis membuktikan bahwa variabel independen secara bersamaan berpengaruh besar terhadap struktur modal, tetapi tidak berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan, tetapi berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan struktur

modal. Dalam Pertumbuhan ini ditopang oleh pendapatan per kapita, gaya hidup masyarakat, daya beli masyarakat, kenyamanan, serta infrastruktur grosir dan eceran yang terus berkembang. Mengingat pertumbuhan pasar yang sangat besar, tidak mengherankan jika investor melihat ini sebagai peluang bisnis dan grosir dan eceran adalah salah satu investasi yang menjanjikan dari sudut pandang investor. Data Indonesia Capital Markets Directory Periode 2008-2012 menunjukkan bahwa perusahaan wholesale dan retail merupakan perusahaan yang berisiko tinggi, maka sebelum berinvestasi investor terlebih dahulu melakukan analisis keuangan baru kemudian dalam laporan keuangan investor merupakan modal perusahaan. untuk mencari informasi tentang struktur.

## KAJIAN PUSTAKA

Sumber pendanaan eksternal berasal dari pinjaman atau hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang), dan sumber modal berasal dari saham itu sendiri (modal saham, laba ditahan dan cadangan). Struktur modal dibagi menjadi dua bagian penting, hutang dan modal, dan jumlah hutang dan modal menciptakan nilai perusahaan. Struktur permodalan dapat dihitung dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi berarti menggunakan hutang untuk menjalankan usahanya, yang berarti

likuiditasnya rendah dan risikonya tinggi. Teori struktur modal menggambarkan nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, kebijakan pengeluaran jangka panjang yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, dan kombinasi hutang jangka panjang dan modal ekuitas yang dapat menciptakan struktur modal yang optimal.

## **METODOLOGI**

Teori urutan kekuasaan

Teori pecking order menyatakan bahwa Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat utang yang rendah, karena profitabilitas tinggi perusahaan memiliki banyak sumber dana internal (Breadley, Myers, & Marcus, 2007). Urutan kekuasaan teori memiliki dua aturan, aturan menggunakan dana internal dan menerbitkan surat berharga yang memiliki risiko minimal. Teori urutan kekuasaan menyiratkan bahwa jika sumber dana dari di luar perusahaan diperlukan maka pertama-tama perusahaan perlu mengeluarkan hutang sebelum menerbitkan saham. Hanya jika kapasitas perusahaan untuk menggunakan hutang mencapai nilai maksimum maka perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menerbitkan saham. Mengingat ada berbagai macam hutang, pecking teori keteraturan juga secara tidak langsung menyatakan manajer perusahaan harus menerbitkan utang dengan resiko minimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap tahun, industri grosir dan eceran Indonesia tumbuh paling cepat dan selalu positif, bahkan di kawasan Asia-Pasifik. Oleh karena itu, investor menganggap ini sebagai investasi yang menjanjikan, tetapi data dari direktori pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan grosir dan eceran adalah

perusahaan berisiko tinggi yang ditentukan oleh struktur permodalannya yang meningkat. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan investasi, investor harus menganalisis laporan keuangan untuk menentukan determinan struktur modal dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Analisis menggunakan analisis jalur untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen, data pada laporan keuangan 21 perusahaan grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai 2012. Dilakukan dengan menggunakan metode. Hasil analisis membuktikan bahwa variabel independen secara bersamaan berpengaruh besar terhadap struktur modal, tetapi tidak berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan, tetapi berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan struktur modal. Kata kunci: grosir, eceran, investasi, struktur modal, nilai perusahaan, determinan, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, analisis rute, intervensi Pendahuluan Industri grosir dan eceran Indonesia tumbuh dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini ditopang oleh pendapatan per kapita, gaya hidup masyarakat, daya beli masyarakat, kenyamanan, serta infrastruktur grosir dan eceran yang terus berkembang. Mengingat pertumbuhan pasar yang sangat besar, tidak mengherankan jika investor melihat ini sebagai peluang bisnis dan grosir dan eceran adalah salah satu investasi yang menjanjikan dari sudut pandang investor. Data Indonesia Capital Markets Directory Periode 2008-2012 menunjukkan bahwa perusahaan wholesale dan retail merupakan perusahaan yang berisiko tinggi, maka sebelum berinvestasi

investor terlebih dahulu melakukan analisis keuangan baru kemudian dalam laporan keuangan investor merupakan modal perusahaan. untuk mencari informasi tentang struktur. Struktur modal merupakan sumber dana bagi suatu perusahaan dan merupakan gabungan dari hutang dan modal dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Sebuah perusahaan yang beroperasi dengan lebih banyak hutang daripada modal sendiri berarti itu adalah perusahaan berisiko tinggi. Struktur modal berisiko tinggi adalah struktur di mana nilai utang terhadap modal lebih besar dari 1. Data Indonesian Capital Markets Directory periode 2011-2012 menunjukkan sebagian besar perusahaan wholesale dan retail memiliki nilai DER lebih besar dari 1. Faktor-faktor penentu yang mempengaruhi struktur modal perlu dianalisis, dan bagaimana pengaruhnya terhadap faktor-faktor penentu yang digunakan, nilai perusahaan, adalah likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. TINJAUAN PUSTAKA Pecking Order Theory Pecking Order Theory menyatakan bahwa perusahaan yang profitable memiliki tingkat hutang yang rendah karena perusahaan yang profitable memiliki sumber pendanaan internal yang melimpah. Hanya ketika kemampuan perusahaan untuk menggunakan hutang tercapai. Sumber pendanaan eksternal berasal dari pinjaman atau hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang), dan sumber modal berasal dari saham itu sendiri (modal saham, laba ditahan dan cadangan). Struktur modal dibagi menjadi dua bagian penting, hutang dan modal, dan jumlah hutang dan modal menciptakan nilai

perusahaan. Struktur permodalan dapat dihitung dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi berarti menggunakan hutang untuk menjalankan usahanya, yang berarti likuiditasnya rendah dan risikonya tinggi. Teori struktur modal menggambarkan nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, kebijakan pengeluaran jangka panjang yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, dan kombinasi hutang jangka panjang dan modal ekuitas yang dapat menciptakan struktur modal yang optimal. .. Struktur modal yang optimal adalah yang memaksimalkan nilai perusahaan, meminimalkan biaya modal perusahaan, atau memaksimalkan harga pasar saham perusahaan. Teori struktur modal adalah teori yang paling canggih dan elegan dalam industri keuangan. Namun, tidak ada teori struktur modal yang dapat menilai struktur modal yang optimal dari suatu perusahaan, sehingga manajer atau ekonom harus memperoleh bukti yang ada di dunia nyata ketika menentukan struktur modal yang optimal. Teori struktur modal pertama kali diakui oleh Franco Modigliani dan Merton Miller pada tahun 1958 dan disebut teori MM. Menurut mereka, struktur modal yang menggunakan dana dari hutang tidak mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi begitu Anda mulai mempertimbangkan penggunaan elemen pajak, penggunaan hutang selalu bisa lebih menguntungkan dan lebih berharga, saya bisa melakukannya. Dengan asumsi bahwa perusahaan tidak memiliki biaya kebangkrutan pada saat digunakan, biaya transaksi dan bunga pinjaman dan deposito adalah sama untuk individu dan

perusahaan. Menurut teori trade-off, jika perusahaan menggunakan leverage, perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari penghematan pajak, sedangkan perusahaan harus mempertimbangkan biaya penggunaan leverage, seperti biaya kebangkrutan dan peningkatan biaya keagenan. biaya. Akibat Journal of Financial Management 3 2015, kredibilitas perusahaan menurun (Keown, 2005). Signaling theory menjelaskan bahwa ketika perusahaan dapat menghasilkan laba, jumlah hutang cenderung meningkat karena adanya pembayaran bunga tambahan dan pendapatan sebelum pajak. Perusahaan yang mengantisipasi laba yang lebih rendah cenderung menggunakan tingkat utang yang lebih rendah. Hutang perusahaan yang tinggi meningkatkan kemungkinan perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin sukses sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk kehabisan hutang. Perusahaan dapat menggunakan bunga tambahan untuk mengurangi pajak yang lebih besar atas keuntungan mereka. Semakin aman perusahaan dalam menghimpun dana, semakin banyak hutang hanya akan sedikit meningkatkan risiko kebangkrutan. Perusahaan yang masuk akal meningkatkan hutang jika tambahan hutang dapat meningkatkan keuntungan, tetapi investor yang rasional melihat hutang sebagai sinyal peningkatan nilai perusahaan. Berikut ini memiliki dampak signifikan terhadap struktur modal yang optimal, stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, manajemen, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, penilaian kredibilitas

perusahaan, kondisi pasar, dan kondisi internal. faktor. Fleksibilitas perusahaan dan keuangan (Weston dan Brigham, 1997). Nilai Perusahaan Perusahaan adalah organisasi yang menggabungkan dan mengatur berbagai sumber daya untuk tujuan menghasilkan produk dan layanan yang mereka jual (Salvatore, 2005). Tujuan utama sebuah perusahaan menurut teori perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai suatu perusahaan sangat penting bagi perusahaan.

Perusahaan. Dengan menerbitkan saham, Anda dapat mengakuisisi perusahaan yang membutuhkan dana dalam bentuk saham. Saham-saham tersebut dapat dijual langsung kepada pemilik dana, investor, atau masyarakat umum melalui pasar modal. Return saham adalah tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari dana pemilik atau investor dalam investasi saham jangka pendek dan jangka panjang. Investor yang rasional mempertimbangkan dua hal dalam investasi mereka: manfaat dan risiko yang diharapkan. Likuiditas Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan dalam jangka pendek tanpa mengganggu operasional. Dalam neraca, likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dengan membagi distribusi alat likuid dengan hutang jangka pendek. Perusahaan yang dapat membayar semua kewajiban keuangan disebut perusahaan likuid, dan perusahaan yang tidak dapat membayar semua kewajiban keuangan disebut perusahaan tidak likuid. Tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah ketika nilai distribusi alat likuid ke hutang jangka pendek lebih besar dari 1. Secara umum

investor juga mempertimbangkan likuiditas perusahaan, dan likuiditas juga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Investor menambah hutang jangka panjang atau jangka pendek, yang mengubah struktur modal perusahaan. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya bagi para pemegang sahamnya. Ketika laba yang disebut dividen dibagikan kepada pemegang saham, perusahaan membutuhkan dana eksternal, yang meningkatkan hutang jangka panjang atau jangka pendek perusahaan, dan laba ditahan menyebabkan perusahaan memiliki tambahan modal dan, sebagai akibatnya, perusahaan. penggunaan modal dan pinjaman/utang. Oleh karena itu, dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Profitabilitas penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan karena menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kelangsungan hidup perusahaan tersebut, dan semua perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungan. Peningkatan profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola sumber-sumber investasi untuk menghasilkan laba bersih semakin membaik dan semakin efisien, selain itu manajemen yang efisien dalam mengelola investasi perusahaan dapat dikatakan juga memperhatikan kinerja bisnis investor. Manajemen yang dapat mengelola sumber daya. Peningkatan profitabilitas menunjukkan prospek yang baik bagi

perusahaan karena dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini dilihat oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan yang membangun kepercayaan investor dan memudahkan manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Meningkatnya permintaan saham suatu perusahaan secara tidak langsung meningkatkan nilainya di pasar saham. Ukuran perusahaan Ukuran perusahaan mewakili ukuran perusahaan, dan ukuran perusahaan dinyatakan dalam total penjualan, total aset, dan tingkat penjualan rata-rata (Seftianne, 2011). Total aset sebagai penggunaan dana menentukan bagaimana perusahaan harus mendanai aset dan mengubah komposisi hutang dan modal perusahaan, sehingga dalam struktur modal. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak akses ke sumber pendanaan eksternal, dan perusahaan yang lebih besar dikatakan lebih mungkin untuk memenangkan persaingan atau bertahan di industri, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman. Perusahaan besar memiliki banyak keunggulan dibandingkan perusahaan kecil. Keuntungan perusahaan besar adalah dapat menentukan tingkat kemudahan bagi perusahaan untuk mengumpulkan uang dari pasar modal. Besar kecilnya suatu perusahaan menentukan kekuatan tawar menawarnya di bidang keuangan. Analisis regresi berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan tax shield bebas hutang secara umum mempengaruhi struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan, berwujud, umur, dan investasi tidak berpengaruh. Dalam penelitian ini,

Margaretha dan Rizky (2010) mengukur pengaruh variabel independen terhadap struktur modal jangka pendek dan jangka panjang. Dalam struktur modal jangka pendek, variabel yang berpengaruh adalah berwujud, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, non-debt tax shield, dan umur perusahaan, tetapi variabel ukuran perusahaan dan investasi tidak. Dalam struktur modal jangka panjang, variabel yang efektif adalah ukuran perusahaan, berwujud, dan bebas utang pajak, tetapi variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, usia, dan investasi tidak efektif. Utami (2009) melakukan penelitian bahwa variabel terikat yang digunakan adalah struktur modal dan variabel bebas yang digunakan adalah ukuran perusahaan, risiko usaha, tingkat pertumbuhan, struktur aset, dan profitabilitas. Survei ini mencakup 10 produsen yang terdaftar di bursa antara tahun 2003 dan 2006, dan survei ini menggunakan analisis regresi berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, risiko bisnis dan tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, tetapi struktur aset dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Kartika (2009) melakukan penelitian bahwa variabel terikat yang digunakan adalah struktur modal dan variabel bebas yang digunakan adalah risiko bisnis, struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Studi ini mencakup 71 produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2004 dan 2006, dan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, tetapi struktur

aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Ganerse dan Suarjaya (2014) melakukan penelitian bahwa variabel terikat yang digunakan adalah return saham dan variabel bebas yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini mencakup 16 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2008 dan 2011, dan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan saham, tetapi hanya variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan saham. Sabir dan Malik (2012) melakukan penelitian bahwa variabel terikat yang digunakan adalah leverage perusahaan dan variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan tangibleness. Penelitian ini mencakup lima perusahaan minyak dan gas Pakistan dari tahun 2005 hingga 2010, dan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap leverage perusahaan, sedangkan variabel lainnya memiliki hubungan positif dengan leverage perusahaan. Safitri, Sinarwati dan Atmadja (2015) melakukan penelitian bahwa variabel terikat yang digunakan adalah return saham dan variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Survei ini mencakup 55 produsen yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2009 dan 2013, dan survei ini menggunakan analisis regresi berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap laba saham. Dampak Likuiditas Terhadap Struktur Modal Hipotesis Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan dalam jangka pendek tanpa mengganggu usahanya. Dalam neraca, likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dengan membagi distribusi alat likuid dengan hutang jangka pendek. Sebuah perusahaan yang dapat membayar semua uang ...

Dilakukan oleh Farah Margaretha dan Rizky Aditya Ramadhan (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: H1: Dengan meningkatnya likuiditas, struktur modal menurun. Dampak Profitabilitas terhadap Struktur Modal Profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya dari aset tersebut. Ketika keuntungan yang disebut dividen dibagikan kepada pemegang saham, perusahaan membutuhkan dana eksternal, yang meningkatkan hutang jangka panjang atau jangka pendek perusahaan, dan laba ditahan memungkinkan perusahaan untuk memiliki tambahan modal dan modal perusahaan. Perubahan dan penggunaan modal. Pinjaman / hutang. Oleh karena itu, dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Endang Sri Utami (2009)

menggunakan variabel profitabilitas dalam penelitiannya dan menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. H2: Ketika profitabilitas meningkat, struktur modal meningkat. Dampak ukuran perusahaan terhadap struktur modal Ukuran perusahaan mewakili ukuran perusahaan, dan ukuran perusahaan dinyatakan dalam total penjualan, total aset, dan tingkat penjualan rata-rata (Seftianne, 2011). Total aset sebagai penggunaan dana menentukan bagaimana perusahaan harus mendanai aset dan mengubah komposisi hutang dan modal perusahaan, sehingga dalam struktur modal. Andi Kartika (2009) melakukan penelitian yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modalnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: H3: Semakin besar perusahaan, semakin besar struktur modalnya. Dampak Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Investor dapat melihat tingkat likuiditas suatu perusahaan ketika melakukan investasi. Likuiditas suatu perusahaan mencerminkan tingkat aktivitas saham yang diperdagangkan di bursa, dan semakin aktif permintaan terhadap saham perusahaan tersebut maka semakin tinggi pula tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Berdasarkan hukum penawaran dan permintaan, jika permintaan terhadap suatu barang tinggi, maka harga akan naik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: H4:

Dengan meningkatnya likuiditas, nilai perusahaan meningkat. Dampak Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan yang profitable memiliki tingkat hutang yang lebih rendah karena perusahaan yang profitable memiliki sumber pendanaan internal yang melimpah (Breadley, Myers, & Marcus, 2007). Perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah menarik investor dan meningkatkan kepercayaan mereka. Hal ini karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektifitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Meningkatnya kepercayaan investor yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan di pasar saham. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: H5: Ketika profitabilitas meningkat, nilai perusahaan meningkat. Dampak ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam membentuk nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan keuntungan yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil dan menengah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ganerse dan Suarjaya (2014), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagian berpengaruh positif signifikan terhadap laba ekuitas. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi pendapatan saham yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis keenam dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Lakukan bisnis dengan utang lebih tinggi daripada ekuitas. Artinya perusahaan memiliki tingkat risiko yang tinggi. Ketika seorang investor menemukan bahwa risiko tuas perusahaan tinggi, ia mempertimbangkan kembali apakah risiko yang diperoleh dan margin keuntungan yang diperoleh seimbang. Hal ini didukung oleh penelitian Sari dan Abundanti (2012) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka ketujuh hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: H7: Ketika struktur modal meningkat, nilai perusahaan menurun. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini menjelaskan ketergantungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Menunjukkan hubungan 1-1 dari variabel independen terhadap variabel dependen dan menggambarkan variabel intervening. Di bawah ini adalah foto model survei. H1 Likuiditas (X1) Profitabilitas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Struktur Modal (Y) Nilai Perusahaan (Z) H2 H3 H3 H4H5H6

Gambar 1 Model Survei Metode Survei Desain Survei Dalam survei ini, desain klausa, yaitu likuiditas Cari langsung dan hubungan atau dampak tidak langsung antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal dan nilai perusahaan. Teknik Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari 21 perusahaan grosir dan eceran. Sumber data sekunder adalah Indonesian Capital Markets Directory yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, yang berisi data keuangan periode 2008-2012. Metode

pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan sampel yang diinginkan. Metode pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan tertentu berdasarkan minat dan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2008 dan 2012 dan bergerak di industri grosir dan eceran dengan DER, ROE, rasio lancar, dan nilai total aset positif. Jurnal Manajemen Keuangan 2015 8 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Struktur Modal Struktur modal merupakan gabungan dari hutang dan modal dalam struktur keuangan jangka panjang suatu perusahaan. Untuk mengukur nilai struktur modal, peneliti menggunakan debt-to-capital ratio (DER) yang menunjukkan rasio dana dari utang terhadap aktivitas keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi berarti menjalankan bisnisnya dengan hutang yang lebih tinggi daripada saham. Artinya perusahaan memiliki tingkat risiko yang tinggi. Rasio ekuitas hutang = (3.1) Nilai perusahaan / Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari sekuritas perusahaan (Keown, 2005). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Untuk mengukur nilai suatu perusahaan, peneliti menggunakan return saham yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik dana atau investor dari investasi saham jangka pendek dan jangka panjang. Share Return = (3.2) Profitabilitas Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh uang dari kegiatan usahanya. Untuk mengukur

variabel profitabilitas, peneliti menggunakan Equity Profitability (ROE), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan sahamnya. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin efisien penggunaan modal oleh manajemen perusahaan. Peningkatan profitabilitas menunjukkan bahwa peningkatan kinerja manajemen dalam mengelola sumber-sumber investasi efektif dalam menghasilkan laba bersih. ROE = (3.3) Likuiditas Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan dalam jangka pendek tanpa mengganggu operasi. Untuk mengukur variabel likuiditas, peneliti menggunakan rasio lancar yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk membayar kewajiban lancar. Rasio saat ini dipilih sebagai ukuran va....

Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik posisi kreditur, karena memberikan sinyal yang lebih baik ketika perusahaan sangat mungkin untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Rasio lancar = (3.4) Ukuran perusahaan ID ukuran perusahaan mewakili ukuran perusahaan. Untuk mengukur variabel seluruh perusahaan, peneliti menggunakan total aset nominal. Tabel 1 Variabel Penelitian Variabel Pengukuran Skala Likuiditas Rasio Lancar Rasio Profitabilitas ROE Ukuran Perusahaan Total Nominal Aset Struktur Modal Rasio DER Nilai Perusahaan Metode Analisis Profitabilitas Saham Penelitian ini menggunakan metode analisis two-step least square (TSLS). ukuran perusahaan ditinjau dari likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan, menggunakan struktur

modal sebagai intervensi menggunakan teknik analisis jalur. Laporan posisi keuangan menggambarkan pola pembiayaan aset sebagai penggunaan dana dari utang sebagai sumber pendanaan. Pola pembiayaan menunjukkan hubungan yang berpengaruh: perubahan nilai alat likuid mengubah nilai kewajiban likuid dan utang jangka panjang, dan perubahan nilai aset tetap mengubah nilai utang jangka panjang dengan modal. .. Ketika komposisi hutang berubah, komposisi hutang dan modal membentuk struktur modal perusahaan, sehingga struktur modal perusahaan berubah. Interaksi tersebut merupakan hubungan satu-satu dan dapat ditarik ke dalam persamaan struktural berikut:  $Y = + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + (3.6)$   $Z = + 4X_1 + 5X_2 + 6X_3 + (3.7)$   $Z = + 7Y + (3.8)$  dimana  $Z$  = nilai perusahaan  $Y$  = struktur modal = konstanta  $i$  = koefisien jalur  $X_1$  = Likuiditas  $X_2$  = Profitabilitas  $X_3$  = Ukuran Perusahaan = Analisis deskriptif hasil error 81 Nilai current ratio minimum dari data adalah 0,68 dan nilai maksimumnya adalah 10,2. Skor terendah diraih oleh PT Hero Supermarket pada tahun 2012 dan skor tertinggi diraih oleh PT Triwira Insanlestari pada tahun 2009. Nilai rata-rata rasio lancar adalah 2,17 dan standar deviasi adalah 1,9. Ini berarti bahwa perusahaan grosir dan eceran memiliki kemampuan rata-rata untuk membayar kewajiban jangka pendek yang dua kali lipat dari kewajibannya, seperti halnya perusahaan adalah perusahaan yang cair. Margin saham terendah untuk 81 data adalah 0,002 dan tertinggi 0,81. Skor terendah diraih oleh PT IntiPerkasa Sigmagold pada tahun 2008 dan skor tertinggi diraih oleh PT Matahari Putra

Prima pada tahun 2010. Nilai rata-rata ROE adalah 0,14 dan standar deviasi 0,13. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata pengembalian ekuitas pemegang saham perusahaan grosir dan eceran adalah sekitar 13-14% per tahun. Rata-rata dan deviasi standar tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan antara pedagang grosir dan pengecer. 81 Nilai total aset minimum untuk data adalah 0,04 dan nilai maksimum adalah 11,42. Skor terendah diraih oleh PTMillennium Pharmacon International Tbk pada tahun 2012 dan skor tertinggi diraih oleh PT Matahari Putra Prima pada tahun 2010. Nilai rata-rata total aset adalah 2,15 dan standar deviasi adalah 2,49. Rasio utang terhadap modal minimum untuk 81 data adalah 0,10 dan maksimum adalah 23,94. Skor terendah diraih oleh PTAce Hardware pada tahun 2009 dan skor tertinggi diraih oleh PT Permata Sakti Prima Tbk pada tahun 2008. Nilai rata-rata DER adalah 2,46 dan standar deviasi adalah 3,83. Rata-rata nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan wholesale dan retail merupakan perusahaan yang berisiko tinggi karena nilai DER lebih besar dari 1. Nilai return saham terendah untuk 81 data sebesar 0,81 dan nilai tertinggi sebesar 3,31. Nilai terendah diraih oleh PT Triwira Insan Lestari Tbk pada tahun 2009 dan nilai tertinggi diraih oleh PT Mitra Adi Perkasa Tbk pada tahun 2010. Nilai rata-rata pengembalian adalah 0,33 dan standar deviasi adalah 0,77. Nilai simpangan baku. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi  $< 0,1$  maka terdapat multiple co-linearity antara variabel independen dari model regresi, dan jika VIF 0,1, maka multiple co-linearity antar

variabel independen dari model regresi. Tidak ada linearitas. Uji multiple co-linearity yang dilakukan pada ketiga persamaan menghasilkan kesimpulan bahwa persamaan ketiga tidak memiliki multiple co-linearity karena toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas Struktur	Modal	Nilai Perusahaan	Tol	VIF	Tol	VIF
Likuiditas	0,8261	2,110	7,901	2,06	Profitabilitas	0,8261
Total Aset	0,8261	2,110	7,901	2,66		
Modal struktur	1,000	0,8951	1,180	8,391	1,92	

1.000 Autokorelasi Autokorelasi adalah korelasi antara nilai-nilai yang diamati dari satu variabel. Cara mendeteksi adanya autokorelasi menggunakan statistik Durbin Watson (DW). Untuk membantu menyimpulkan autokorelasi, DW memiliki tabel yang digunakan sebagai aturan untuk uji perbandingan yang dilakukan oleh DW. Tabel DW terdiri dari dua nilai, batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Nilai dL dan dU diambil dari tabel DW untuk melihat berapa banyak sampel yang digunakan dan berapa banyak variabel bebas yang digunakan. dL dan Jurnal Manajemen Keuangan 2015 11 dU digunakan sebagai uji perbandingan DW, artinya nilai DW 4-dL berkorelasi, H0 diterima jika nilai dL 0,05, dan Sig < 0,05. , H0 akan ditolak. H0 adalah hipotesis nol bahwa variabel dependen dari variabel independen tidak terpengaruh secara bersamaan. Uji F pada Persamaan 3.6 dan 3.8 menunjukkan bahwa nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan yang diperoleh pada Persamaan 3.6 adalah bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal, dan kesimpulan yang diperoleh pada Persamaan 3.8 adalah

bahwa struktur modal juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Uji F pada Persamaan 3.7 menunjukkan bahwa Sig lebih besar dari 0,05, dan kesimpulannya adalah variabel bebas ke variabel terikat. Uji T pada masing-masing variabel bebas pada persamaan 3.6 dan 3.8 menunjukkan nilai Sig lebih kecil dari 0,05, kesimpulan yang ditarik pada persamaan 3.6 adalah variabel likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan kesimpulan yang ditarik pada persamaan 3.8 adalah a variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tabel 3 Nilai T Variabel t Struktur Modal Nilai Perusahaan t Sig. t Sig Likuiditas -2,377 0,23 1,786 0,092 Profitabilitas 2,248 0,31 -0,074 0,942 Total Aktiva -3.968 0,00 1,374 0,187 Struktur Modal -2.253 0,036 Analisis Intervensi Dari hubungan individual antara variabel independen terhadap variabel dependen terdapat variabel intervening yaitu perlu dianalisis pengaruhnya dalam model penelitian. Melalui analisis regresi berjenjang, kita mendapatkan jalur koefisien yang secara langsung menghubungkan variabel likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan, variabel nilai perusahaan dan struktur modal dan kita mendapatkan jalur koefisien yang secara langsung menghubungkan struktur modal dengan nilai perusahaan. Untuk melihat apakah struktur modal merupakan variabel intervening terhadap nilai perusahaan adalah dengan melihat jumlah nilai pengaruh tidak langsung. Jika besarnya pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung nilai perusahaan, maka variabel intervening terbukti berpengaruh.

Berdasarkan tabel 2 di bawah ini, besarnya pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung nilai perusahaan, sehingga penelitian ini mampu membuktikan bahwa struktur modal merupakan variabel intervening yang mampu memberikan pengaruh terhadap hubungan antara Variabel Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Tabel 4 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung DER PL PL PTL A B C D = B x -0,459 Current Ratio -0,315 0,389 0,145 ROE 0,314 - 0,017 -0,144 TA -0,532 0,316 0,244 DER -0,459 0,245 Return Saham Pembahasan Variabel Berdasarkan hasil analisis di atas, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan 3.6 - 3.8 dapat digambarkan sebagai analisis diagram jalur. Di bawah ini adalah persamaan struktural yang dibentuk dari koefisien dalam model kita  $Y = 3003 - 0,689 X_1 + 2,949 X_2 - 0,285 X_3$  (4,1)  $Z = -0,345 + 0,591 X_1 - 0,155 X_2 + 0,101 X_3$  (4,2)  $Z = 1270 - 0,306 Y$  (4,3) Nilai signifikan persamaan 4.1 dan 4.3 lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai signifikan persamaan 4.2 lebih besar dari 0,05 Jurnal Manajemen Keuangan 2015 13 - 0,689 Likuiditas (X1) Profitabilitas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Struktur Modal (Y) Nilai Perusahaan Firm (Z) 2,949 -0,285 0,591 -0,155 0,101 -0,306 Gambar 2 Path Diagram Berdasarkan persamaan struktural di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Uji statistik menunjukkan bahwa struktur modal memiliki koefisien negatif 0,306 unit dan nilai signifikan 0,036 yang artinya jika terdapat nilai tambah pada struktur modal 1 unit, maka nilai perusahaan akan turun 0,306 unit. Nilai

signifikan struktur modal lebih kecil dari 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan H7 yang dikemukakan oleh peneliti, bahwa investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi pada struktur modal perusahaan, ketika perusahaan meningkatkan struktur modalnya karena penggunaan hutang meningkat maka investor akan mempertimbangkannya ketika membeli saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Okky Safitri, Sinarwati dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2015) yang menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Pengujian statistik menunjukkan bahwa likuiditas memiliki koefisien negatif sebesar 0,689 unit dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Berdasarkan Uji Statistik Struktur Modal, koefisien profitabilitas positif dalam satuan 2.949 dan nilai signifikansinya adalah 0,031. Dengan kata lain, jika profitabilitas memiliki nilai tambah sebesar 1 unit, maka struktur modal akan meningkat sebesar 2.949 unit. Karena nilai signifikansi profitabilitas kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Endang Sri Utami (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Profitabilitas merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi struktur modal. Besar kecilnya suatu perusahaan

memiliki pengaruh yang besar terhadap struktur modal. Berdasarkan uji statistik, koefisien negatif untuk ukuran perusahaan adalah 0,285 unit dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Dengan kata lain, jika ukuran perusahaan memiliki nilai tambah 1 unit, maka struktur modal akan berkurang sebesar 0,285 unit. Karena nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh besar terhadap variabel struktur modal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Andi Kartika (2009). Dari hasil penelitian ini, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Struktur modal. Likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut uji statistik, koefisien fluiditas positif adalah 0,591. Jadi jika nilai likuiditas meningkat 1 poin maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,591 unit, sedangkan nilai signifikansi likuiditas adalah 0,092. Artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut uji statistik, koefisien negatif profitabilitas adalah 0,155. Artinya, jika nilai profitabilitas meningkat sebesar 1 unit maka nilai perusahaan turun sebesar 0,155 unit, tetapi nilai signifikansinya sebesar 0,942, dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut uji statistik, koefisien positif untuk ukuran perusahaan adalah 0,101. Dengan kata lain, jika nilai ukuran perusahaan

meningkat sebesar 1 poin, nilai perusahaan meningkat sebesar 0,101 unit, tetapi nilai signifikansinya adalah 0,187. Dengan kata lain, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. 5 Hasil Uji Hipotesis Penjelasan Hasil Hipotesis H1 Dengan meningkatnya likuiditas, struktur modal menurun. Menjaga likuiditas berdampak buruk pada struktur permodalan. Ketika profitabilitas H2 meningkat, begitu juga struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal H3 Semakin besar perusahaan, semakin besar struktur modal Ukuran perusahaan yang ditolak memiliki dampak negatif terhadap struktur modal Meningkatkan likuiditas penolakan Nilai H5Ji tidak berpengaruh signifikan H5 Nilai perusahaan meningkat sebagai profitabilitas meningkat Penolakan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan H6 Nilai perusahaan meningkat dengan meningkatnya ukuran perusahaan Penolakan ukuran perusahaan H7 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Ketika struktur modal naik, nilai perusahaan menurun Modal struktural dipertahankan Nilai perusahaan terpengaruh. Dampak Manajemen Perusahaan perlu memperhatikan struktur modalnya. Dari hasil penelitian ini struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga struktur modal perlu diciptakan dan dikelola secara optimal. Profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor utama yang mempengaruhi struktur modal, sehingga perusahaan harus menguntungkan. Meningkatkan profitabilitas meningkatkan kinerja perusahaan. Jika profitabilitas meningkat, perusahaan juga dapat

mempertimbangkan untuk memperoleh pendanaan internal melalui laba ditahan untuk mengurangi pendanaan eksternal dari utang. Penurunan pendanaan eksternal mengurangi nilai utang terhadap saham, sehingga mengurangi tingkat risiko perusahaan. Perusahaan didorong untuk lebih efektif dan efisien guna meningkatkan nilai profitabilitasnya dalam menjalankan usahanya. Peningkatan nilai profitabilitas tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan, tetapi nilai profitabilitas menjamin investor bahwa perusahaan memiliki masa depan dan tetap harus dilakukan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan dalam jangka pendek tanpa mengganggu operasi. Investor Secara umum, investor memeriksa apakah sebuah perusahaan sedang fluktuatif. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi dalam menjalankan usahanya tidak memerlukan tambahan hutang untuk mengurangi struktur modal dan menurunkan tingkat risiko, sehingga perusahaan selalu menjaga nilai likuiditasnya dan likuid, perlu ditingkatkan nilainya. Perusahaan non-aset perlu memperhatikan pengembalian asetnya. Aset yang baik adalah yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan Anda sehingga Anda tidak memerlukan pinjaman tambahan untuk menjalankan perusahaan Anda. Jika tidak ada tambahan utang, tidak ada tambahan tingkat risiko. Berdasarkan hasil tersebut, analisis fundamental tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung, tetapi jika analisis fundamental berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui struktur modal,

perusahaan akan selalu memiliki fundamental dan komposisi yang harus dipertahankan. Dari keuangan perusahaan. Dari hutang dan modal perusahaan. Investor dan calon investor dimasukkan dalam laporan keuangan dari segi likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Anda perlu memperhatikan informasi yang diberikan. Kesimpulan dan Rekomendasi Kesimpulan Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal. Sebagian variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap variabel struktur modal, variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap variabel struktur modal, dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap variabel struktur modal. Variabel likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan secara bersamaan dan sebagian. Variabel struktur modal telah terbukti sebagai nilai-nilai variabel perusahaan sebagai variabel intervening yang mempengaruhi hubungan antara variabel likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Variabel profitabilitas merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel struktur modal, diikuti oleh variabel likuiditas dan variabel ukuran perusahaan. Jurnal Manajemen Keuangan 2015 16 Kami tidak dapat memverifikasi nilai perusahaan karena kurangnya data penelitian tentang hasil

pengujian pembatas. Tidak ada perubahan signifikan pada harga saham perusahaan grosir dan eceran antara tahun 2008 dan 2012. Pada saat analisis data, beberapa data tidak lolos uji anomali sehingga mengurangi jumlah data. Sejak tahun 2012, peneliti belum dapat memperoleh data keuangan, sehingga analisis yang dilakukan pada

penelitian ini tidak dalam masa pembaharuan.

## REFEREENSI

### Jurnal

Universitas Harcourt. Febriminate, R.D. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2001 dan 2010.

Ganerse, I.M. & Suarjaya, A.A. (2014). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan F&B. Indeks Publikasi Indonesia, 1620-1632. Joni & Lina. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 81-96.

Kartika, A. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI. Dinamika Keuangan dan Perbankan, 105-122.

Kion. (2005). Manajemen keuangan: prinsip dan aplikasi dasar. Jakarta: PT Indeks Gramedia Group.

Kim, C. S., Mauer, D. C., dan Sherman, A. E. (1998). Penentu likuiditas perusahaan: teori dan bukti. Jurnal Analisis Keuangan dan Kuantitatif, 335-359.

Margaretha, F., dan Ramadhan, A.R. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur permodalan industri manufaktur Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 119-130.

Maytariana, D., Suhadak, dan Kertahadi. (2013). Faktor dasar yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan.

Niztiar, G. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Nur, J (2014). Analisis data penelitian ekonomi dan manajemen. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Priyatno, D. (2010). Metode sederhana dan cepat untuk melakukan analisis data penelitian menggunakan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.

Retherford, R.D. & Choe, M.K. (1993) Model statistik untuk analisis sebab.

New York: John Wiley & Sons, Inc. Riyanto, B. (2001). Dasar pengeluaran perusahaan.

Yogyakarta: BPFE. Rodoni, A., dan Ali, H. (2010). Manajemen keuangan.

Jakarta: Mitra Wacana Media. Ross, S. A., Westerfield, R. W., dan Jordan, B. D. (2009) Pengantar keuangan perusahaan.

Jakarta: Salemba Empat. Jurnal Manajemen Keuangan 2015 17 Ross, S.A., Westerfield, R.W., Jaffe, J. , & Jordan, BD (2008) Manajemen Keuangan Modern (Volume 8).

New York: Bukit Maglow. Sabir, M., dan Malik, Q.A. (2012). Penentu Struktur Modal-Studi Sektor Minyak dan Gas Pakistan. Jurnal interdisipliner penelitian kontemporer dalam bisnis, 395-400.

Safitri, O., Sinarwati, dan Atmadja, A.T. (2015). Analisis dampak profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pendapatan ekuitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2009 dan 2013.

e-journal S1 Universitas Pendidikan Ak Ganesha. Salvatore, D. (2005). Ekonomi bisnis dalam ekonomi global. Jakarta: Salemba Empat. Sari, P.I. & Abundanti, N. (2012) Dampak pertumbuhan dan pemanfaatan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Indeks Penerbitan Indonesia, 1427-1441.

Sawir, A. (2004). Kebijakan pendanaan dan restrukturisasi perusahaan. Jakarta: PT. Perpustakaan utama Gramedia. Safetyan. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sektor manufaktur perusahaan publik. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 39-56.

Sudana, I.M. (2011). Teori dan praktek manajemen keuangan perusahaan.

Jakarta: Elang. Shah, T.Y. & Ruswanti, E. (2015) Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Program Magister Manajemen.

Jakarta: Universitas Esoungle.Umar. (2008). Tesis bisnis dan metode penelitian tesis. Jakarta: Raja Graphind Persada.

Usman, Y. (2004). Analisis pengaruh EVA, MVA dan kinerja keuangan tradisional terhadap pendapatan saham di Bursa Efek Jakarta.

Utami, E.S. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan manufaktur. Fenomena, 39-47.

Weston, FJ & Copeland, TE (1995) Manajemen keuangan.

Jakarta: Vinapla Axara. Weston, J.F. & Brigham, E.F. (1997) Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi ke-9, Volume 2).

Jakarta: Elang. Winahyuningsih, P., Kertati, S., dan Prasetyo, H. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.